

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memegang peranan penting dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah, karena metode penelitian inilah data yang diperlukan dapat diperoleh. Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui pendidikan keluarga.

Untuk memperoleh data dari objek penelitian ini, diperlukan suatu prosedur yang sistematis. Adapun, prosedur penelitian yang ditempuh dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena pendekatan dan metode penelitian dapat memadukan penelitian dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011 : 2) metode penelitian adalah :

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan di buktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam atau menurut bahasa peneliti yaitu “Memotret” Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pendidikan keluarga.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif menurut Maleong (2007: 6) penelitian kualitatif yaitu :

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara historik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Karakteristik dari penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba (1985: 30-

44) dalam L.J Maleong (2007: 8-13) adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori berasal dari dasar (Grounded theory)
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Pembatasan penelitian berdasarkan focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode studi kasus ini menekankan pada suatu aspek yang mendalam dan intensif sehingga diperoleh data yang objektif dengan segala hal yang melatar belakangi perilaku manusia itu.

Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak dalam pendidikan keluarga sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa peneliti menginginkan untuk mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Sehingga akan menghasilkan gambaran secara detail, terperinci, akurat tentang objek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Maka metode yang pas dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Menurut Arikunto (2006: 142) bahwa: “penelitian kasus

adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu”. Penelitian studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada dua keluarga yang berlokasi di Kp. Sukawangi Jl. Terusan Sersan Bajuri Desa Cihideung Kec. Parompong dan Jl. Sersan Surip Ledeng No.49/169A.

Selanjutnya untuk penelitian studi kasus menurut Depdikbud (1982: 11) yaitu: “ Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.” Sedangkan Sudjana, (2006) dalam skripsi hayat (2010: 63) menyatakan karakteristik dari penelitian studi kasus yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan subjek penelitian (individu, kelompok, lembaga, komunitas) dalam keseluruhan fenomena perilakunya.
2. Mencermati kasus secara mendalam dengan menekankan pendekatan longitudinal selama kurun waktu tertentu.
3. Berkaitan dengan upaya pemecahan
4. Mengkaji unit kecil dengan berbagai variabel dan kondisi yang lebih luas.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk dapat berkomunikasi dan mengumpulkan data secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan perkembangan kreativitas anak dalam pendidikan keluarga.

Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 23) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan

terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Karakter khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula. Kesemuanya itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik (Bogdan dan Taylor, 1992: 21-22; Fatchan, 2001: 1) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 23).

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Memilih subjek penelitian amatlah penting dalam rancangan penelitian ini, karena data yang diperoleh selama dilapangan akan dikumpulkan dan di olah serta dianalisis menurut subjek penelitian. Subjek penelitian ini diambil secara purposive, dimana menurut Arikunto (2006: 145) subjek penelitian adalah :

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) keluarga yang berlokasi di Kp. Sukawangi Jl. Terusan Sersan Bajuri Desa Cihideung Kec.Parompong dan Jl. Sersan Surip Ledeng No.49/169A. Kenapa dalam penelitian ini hanya mengambil dua keluarga, karena disini peneliti hanya

memfokuskan pada anak yang perkembangan kreativitasnya di atas rata-rata anak usianya dan ternyata anak tersebut terdapat di sekolah RA Dr. Setiabudhi.

Adapun kriteria keluarga yang menjadi subjek penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Keluarga yang memiliki anak usia dini
2. Status kedua orang tua
3. Keluarga yang mempunyai anak dengan tingkat kecerdasan dan kreativitas di atas rata-rata anak usianya
4. Bersedia untuk diwawancarai

Keluarga yang menjadi responden adalah :

1. Identitas responden keluarga I yang berstatus kedua orang tua bekerja

Nama ayah : Fajar Amufatullah, S.Pd

Pekerjaan ayah : Guru

Nama ibu : Ida Nuraida, S.Pdi

Pekerjaan ibu : Guru

Alamat : Kp. Sukawangi Jl. Terusan Sersan Bajuri Desa Cihideung
Kec.Parompong

2. Identitas responden keluarga 2 yang berstatus ayah bekerja ibu tidak

Nama ayah : Ely Solihin, S.Pd

Pekerjaan ayah : Guru

Nama ibu : Sri Utami Ningrum Sari, S.Pd

Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

Alamat : Jl. Sersan Surip Ledeng No.49/169A.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah: peneliti itu sendiri sehingga validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan hal-hal diantaranya: 1). Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif, 2). Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti, 3). Kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian secara akademik maupun logistik.

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif, sebagai berikut :

1. Pada penelitian kualitatif, permasalahan di awal penelitian belum jelas dan pasti, maka instrumen yang paling tepat adalah peneliti itu sendiri.
2. Setelah masalah sudah mulai jelas, maka dapat dikembangkan sebagai instrumen yang sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti secara faktual. Oleh karena itu penelitian ini berhubungan dengan alat (instrumen) penelitian, dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana di ungkapkan oleh Maleong (2007: 9) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu merupakan ciri utama penelitian kualitatif, yaitu manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti

sendirilah instrumennya sebagaimana di ungkapkan oleh Maleong (2007: 241). Hal itu tampak dalam teknik pengamatan berperanserta, peneliti bertindak sebagai peneliti, tetapi ia harus menjadi anggota di antara sekelompok anggota lembaga sosial lain. Menurut Maleong (2007: 242) ciri-ciri manusia sebagai instrumen ialah ia harus responsif artinya peneliti harus menanggapi apa yang dikatakan responden sebagai subjek penelitian, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, dan mencari respon yang tidak lazim maksudnya sudah umum.

Dengan adanya teknik pengumpulan data ini, diharapkan peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data/gabungan. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat mempermudah mencari data atau informasi di lapangan.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indra. Jadi pengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Arikunto (2006: 156).

Sedangkan menurut Soehartono (1995: 69) observasi merupakan pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat di ulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara alamiah. Yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah adaptasi dengan lingkungan sekitar, tingkah laku sehari-hari mulai dari kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan lain sebagainya, pengembangan kelancaran kelenturan berfikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah yang lebih nyata dan kompleks, dan objek lain yang mendukung dalam proses mengembangkan perkembangan kreativitas anak.

Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, observasi dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Observasi tak berstruktur, yaitu pengamatan tidak membawa catatan tentang tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati.
- b. Observasi berstruktur, yaitu digunakan apabila peneliti memusatkan perhatian pada tingkah laku tertentu sehingga dapat dibuat pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati.

Untuk mendapatkan pengamatan yang baik agar memperoleh data yang representatif mewakili sesuai fungsinya berikut adalah beberapa petunjuk yang harus di ketahui :

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan di observasi
- b. Menyelidiki tujuan umum maupun khusus penelitian
- c. Menentukan cara untuk mencatat data hasil observasi
- d. Membatasi tingkat kategori secara tegas
- e. Pengamatan harus dilakukan secara cermat dan kritis
- f. Mencatat setiap gejala secara terpisah agar tidak langsung mempengaruhi
- g. Mengetahui sebaik-baiknya alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum melakukan observasi.

Berdasarkan acuan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil observasi berstruktur untuk mengamati secara langsung tingkah laku apa saja yang secara khusus akan diamati dan peneliti dapat secara langsung melihat situasi dan kondisi saat pengamatan berlangsung, serta dapat menyimpulkan atau menggambarkan konsisi yang sebenarnya di lapangan sehingga dapat memberi pemahaman kepada peneliti. Hal ini sesuai pernyataan menurut Lincoln dan Guba dalam (Maleong, 2007: 174) yaitu :

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi sehingga akan memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.
- b. Pengamatan dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Pengamatan dapat memperkuat hasil wawancara yang kurang dapat di ingat oleh peneliti.
- e. Pengamatan dapat memberi pemahaman kepada peneliti tentang situasi-situasi yang rumit dan perilaku-perilaku yang kompleks.
- f. Pengamatan bisa menjadi efektif dan bermanfaat ketika alat lain seperti wawancara tidak bisa dilakukan.

Observasi ini dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan kepada pengelola dan tutor PAUD untuk mendapatkan hasil yang optimal. Setelah melakukan pengamatan ke PAUD terlebih dahulu, maka peneliti akan memfokuskan penelitian langsung pada orang tua (dua keluarga) dan anak usia dini di Kp. Sukawangi dan Jl. Sersan Surip Ledeng No.49/169A.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, pendidikan, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Suharsimi Arikunto, (2006: 155)

Menurut Sugiyono (2011: 138) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci
- b. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Pedoman yang harus diperhatikan ketika sedang melakuakn wawancara antara lain :

- a. Dari segi penampilan dan sikap
- b. Dari segi penguasaan pertanyaan, harus benar-benar menguasai
- c. Gunakan terminologi yang tepat
- d. Harus membuktikan respons yang diberikan interview
- e. Perlu melakukan latihan kepada interviewer

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengelola dan tutor RA Dr. Setiabudi yang dijadikan responden untuk mendapatkan informasi anak didik dalam perkembangan kreativitas di atas anak rata-rata seusianya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauhmana perkembangan kreativitas anak dari segi sosial, seni, emosi, motorik, dan bahasa. Peneliti juga ingin mengetahui peranan tutor dalam mengajar anak didiknya dan faktor pendorong dan penghambat apa saja dalam rangka meningkatkan perkembangan kreativitas anak di RA Dr.setiabudi.

Untuk itu peneliti memfokuskan untuk meneliti dua keluarga yang tingkat kreativitasnya di atas rata-rata, setelah melakukan mengamatan terlebih dahulu diketahuilah anak yang perkembangan kreativitasnya di atas rata-rata dan terdapat di dua keluarga yang pertama berlokasi di Kp. Sukawangi Jl. Terusan Sersan Bajuri Desa Cihideung Kec. Parompong. Maka, peneliti memfokuskan pada anak

yang bernama Fawwaz Nawwaf Nurfajr. Dan kedua berlokasi Jl. Sersan Surip Ledeng No.49/169A bernama Cherielda Arifa Mardotila.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni.

Arikunto (2006:158) mengemukakan pendapatnya tentang studi dokumentasi sebagai berikut : Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dengan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, agenda kegiatan dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Soehartono (1995: 70) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. Tujuan menggunakan studi dokumentasi yaitu untuk memperoleh data dan informasi secara faktual di lapangan untuk melengkapi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan

data yaitu berupa foto, profil, data anak didik dan orang tuanya, catatan selama di lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya.

4. Triangulasi (gabungan)

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi berstruktur, wawancara berstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang akan ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi data dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpulan data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Maka pada bagian ini akan dibahas mengenai langkah-langkah pengumpulan data

1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Kegiatan penyusunan kisi-kisi penelitian dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, triangulasi. Langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mempersiapkan surat izin dari lembaga RA Dr.Setiabudhi Bandung untuk pelaksanaan penelitian.
- 2) Melaksanakan penelitian kepada pihak orang tua yang akan di jadikan subjek penelitian, dan direkomendasikan oleh pihak RA Dr.Setiabudhi yang berlokasi di Kp. Sukawangi Jl. Terusan Sersan Bajuri Desa Cihideung Kec.Parompong dan Jl. Sersan Surip Ledeng No.49/169A
- 3) Mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental, berkaitan dengan permasalahan yang akan dikumpulkan di lapangan
- 4) Menyusun pedoman observasi dan wawancara
- 5) Menghubungi pihak-pihak yang dijadikan responden penelitian
- 6) Melaksanakan wawancara

b. Pelaksanaan

- 1) Membuat jadwal investigasi
- 2) Melakukan wawancara dan observasi kepada responden yang telah di tetapkan

- 3) Membaca dan melihat dokumen-dokumen, lalu mencatat informasi-informasi yang dianggap penting atau di perlukan.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dimaksudkan untuk mempermudah dalam tahap pelaksanaannya, disamping agar data yang dibutuhkan dapat terungkap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh penulis.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam Sugiyono (2011: 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (tahap kesimpulan).

a. Tahap Reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti, dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Tahap Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam hal ini Miles dan huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 249) dalam melakukan display data disarankan, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, matriks, grafik, network, dan charts.

c. Verifikasi Data (tahap kesimpulan)

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi data. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih sangat kabur serta diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.